

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA
NGESTIHARJO KECAMATAN KASIHAN KABUPATEN BANTUL TAHUN 2017**

Ariful Arnef

Sinopsis

Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam pembangunan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin bisa mempengaruhi bawahan dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Pembangunan desa Ngestiharjo bukan hanya tanggungjawab kepala desa tetapi seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa Ngestiharjo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Penelitian ini dilakukan di desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Narasumber dari penelitian ini diantaranya Kepala Desa Ngestiharjo, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Dukuh, dan masyarakat Ngestiharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Kepala Desa Ngestiharjo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut: *Pertama*, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (1) Feminim; (2) Transformasional. Kepala desa Ngestiharjo sudah menerapkan gaya kepemimpinan tersebut. *Kedua*, (1) Partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan; (2) Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan; dan (3) Partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi. Kepala desa Ngestiharjo sudah berperan cukup baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya beberapa bangunan selama tahun 2017 dan bangunan tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Peran, Kepala Desa Perempuan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Ngestiharjo.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari interaksi otomatis dan antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin ada relasi interpersonal. Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk mengajak, mempengaruhi, dan mengerakkan orang-orang guna melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Kartono, 2013:6).

Fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Meskipun ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kedudukan, tetapi ada persamaan dalam kedudukan, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama bekedudukan sebagai pelaku dan subjek pembangunan.

Pembangunan peran perempuan dalam kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan sudah masuk dalam penyelenggaraan pemerintahan di tingkat desa atau kelurahan sudah banyak kepala desa ataupun kepala kelurahan di Indonesia yang disandang oleh perempuan.

Kemampuan pemimpin desa merupakan hal yang penting dalam menciptakan partisipasi masyarakat (Adisasmita, 2006 : 226). Cara seorang memimpin akan menjadi menjadi penentu keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembangunan. Apabila masyarakat sudah terlibat atau sudah berpartisipasi maka akan mudah mencapai keberhasilan dalam pembangunan, namun semua itu harus didorong dengan kemauan seorang pemimpin untuk bisa memotivasi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial masyarakat dan pemerintahan. Pembangunan infrastruktur yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan, pengertiannya bahwa rakyat adalah subjek pembangunan bukan objek pembangunan. Sebagai subjek pembangunan berarti masyarakat didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembangunan sejak perencanaan sampai dengan pelaksanaan serta pemeliharaan dan pengembangan suatu hasil pembangunan. Serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, selain perhatian diharapkan pada aspek keadilan dan pemerataan pembangunan, melakukan

pembangunan juga berorientasi pada kepentingan masyarakat yang betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan agar pembangunan tersebut tidak menjadi sia-sia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pembangunan Infrastruktur di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Tahun 2017

Mamfaat Penelitian

1. Bagi penulis, berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah serta melatih penulis untuk memahami dan menerangkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi pemerintahan di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul Kabupaten Bantul, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan yang berguna untuk kedepannya.
3. Bagi fakultas dapat menambahkan referensi dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa-mahasiswi yang mengadakan penelitian.

KERANGKA DASAR TEORI

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan

Gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasikan tipe kepemimpinan.

Di dalam penelitian gaya kepemimpinan perempuan ada dua teori yang digunakan yaitu Kepemimpinan Feminim dan Kepemimpinan Transformasional (Rosintan, 2011) Yang di jeleaskan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Feminim

Kepemimpinan feminim merupakan satu bentuk kepemimpinan aktif. Kepemimpinan semacam ini merupakan satu dari sebuah proses dimana pemimpin adalah pengurus bagi orang lain, penanggung jawab aktivitas *steward* atau pembawa pengalaman *carrier of experience*. Kepemimpinan feminim terdiri dari tiga unsur yaitu:

a. Charismatic atau Value Based

Kerangka perilaku dari Charismatic adalah :

1) Visionary

Pemimpin memiliki pandangan ke depan yang mempunyai visi dan misi dalam memimpin.

2) Inspirational

Pemimpin yang dapat menginspirasi para bawahan dan berindak adil terhadap semua pegawainya, serta mempunyai sifat percayaan diri, antusias, dan motivational dalam memimpin.

b. Team Oriented

Pemimpin perempuan bertindak lebih demokratis dan kolaboratif dari pada pemimpin laki-laki. Kerangka perilaku dari Team Oriented adalah:

1) Collaborative Team Orientation

Pemimpin perempuan yang mempunyai sifat pribadi yang group oriented, kolaboratif. Seperti hubungan yang erat antara pegawai satu dengan yang lain dan antara pegawai dengan pemimpin. Agar hubungan yang terjadi lebih erat hal ini dikarenakan agar tidak adanya kelompok-kelompok kecil yang terdapat didalam kantor.

2) Team Integrator

Pemimpin merupakan orang yang komunikatif dan melakukan koordinasi di dalam perusahaan. Seperti adanya kerjasama yang terbentuk antara pegawai yang satu dengan yang lain walaupun mereka tidak satu tim kerja.

c. Self-Protective

Pemimpin perempuan memiliki lebih banyak orientasi berdasarkan hubungan dan tingkat keegoisan yang rendah dalam organisasi. Kerangka perilaku dari Self Protective adalah:

1) Self-Centered

Pemimpin merupakan orang yang tidak mudah dalam bersosialisasi dan non participative. Dimana pemimpin bukan orang yang termasuk mudah dalam membangun sebuah hubungan dengan orang lain, dibutuhkan waktu dan kecocokan agar dapat nyaman dengan orang tersebut.

2) Procedural atau Oureaucratic

Pemimpin merupakan orang yang prosedural dan formal. Dalam bentuk kerja yang terjadi diperusahaan seperti fleksibel. Agar dapat terlihat dari suatu kinerja kepawai dalam melakukan tugas, para pegawai harus ikut prosudur yang telah di tetapkan.

2. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional memiliki pengertian kepemimpinan yang bertujuan untuk perubahan dimana kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan pada anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya. Kepemimpinan Transformasional memiliki empat karakteristik Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Idealized Influence(Kharisma)

Idealized Influencemempunyai arti bahwa seorang pemimpin transformasional harus kharisma yang mampu menginspirasi bawahan untuk bereaksi mengikuti pimpinan.Dalam bentuk kharisma ini ditunjukkan melalui perilaku pemahaman terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kukuh, bisa dijadikan sebagi panutan bagi karyawannya, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Dengan kata lain pemimpin transformasional menjadi role model yang dikagumi, dihargai dan diikuti oleh bawahannya. Kerangka perilaku dari Idealized Influenceadalah:

- 1) Keteladanan
- 2) Jujur
- 3) Berwibawa
- 4) Memiliki semangat

b. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Intellectual Stimulation karakter seorang pemimpin transformasional yang mampu mendorong bawahannya untuk menyelesaikan permasalahan dengan cermat dan rasional. Selain itu karakter ini mendorong para bawahan untuk menemukan cara baru yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu mendorong bawahan untuk selalu kreatif dan inovatif dalam kalangan karyawannya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan perusahaan kearah yang lebih baik Kerangka perilaku dari Intellectual Stimulation adalah:

- 1) Inovatif
- 2) Professional
- 3) Menjadi pemimpin yang melibatkan bawahan
- 4) Kreatif

c. Individualized Consideration (Perhatian Individual)

Individualized Consideration seorang pemimpin yang mampu memahami perbedaan individual para bawahannya dapat bertindak sebagai pelatih dan penasehat bagi karyawannya. Dalam hal ini, pemimpin transformasional mampu untuk mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan. Selain itu seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan serta memfasilitasinya. Dengan kata lain pemimpin transformasional mampu memahami dan menghargai bawahan dalam bekerja. Kerangka perilaku dari Individual Consideration adalah:

- 1) Toleransi
- 2) Adil
- 3) Pemberdayaan karyawan
- 4) Memberikan penghargaan

d. Inspirational Motivation (Memotivasi Inspirasional)

Inspirational Motivation seorang pemimpin yang mampu menerapkan standar yang tinggi dan sekaligus mampu mendorong bawahan untuk mencapai standar tersebut. Karakter seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi. Selain itu pemimpin dapat memotivasi seluruh karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi perusahaan dan

mendukung semangat tim dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan.

Kerangka perilaku dari Inspirational Motivation adalah:

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Memberikan inspirasi pada pengikut
- 3) Percaya diri
- 4) Meningkatkan optimisme

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam penentuan arah, strategi dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam memikul beban dan dalam memetik hasil atau manfaat pembangunan adalah suatu partisipasi masyarakat (Tjokroamidjoyo, 2007: 24).

Made Pidarta (dalam Astuti D, 2009: 31-32) menyatakan partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam sesuatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi program atau proyek pembangunan yang dikerjakan dalam masyarakat local (Ndraha, 1987 : 27-28).

Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan pedesaan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat berkorban dan berkoordinasi dalam implementasi program atau proyek yang dilaksanakan. Akan dilihat dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangan yang mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten atau kota. Perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat desa. Masyarakat desa diharapkan selalu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota yang secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten atau kota.

Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa juga melibatkan badan permusyawaratan desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pembangunan partisipatif adalah salah satu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pembangunan desa melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan semua mempunyai peranan masing-masing. Sehingga nantinya pembangunan dan hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di desa. Tujuan pembangunan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat agar menjadi lebih baik, Pembangunan yang dilakukan harus mampu meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa, pembangunan yang melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan secara aktif akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

3. Evaluasi

Pembangunan yang sudah dikerjakan dapat diuji dari keberhasilan atau gagalnya pembangunan tersebut dengan melakukan evaluasi, dimana evaluasi dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk memperbaiki program pembangunan dimasa yang akan datang. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi pembangunan sangat penting, dimana masyarakat ikut berpartisipasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembangunan desa. Disini masyarakat mempunyai peran penting dalam pembangunan desa, tanpa masyarakat pembangunan tidak akan berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Evaluasi pembangunan merupakan pemberdayaan masyarakat desa yang menilai secara langsung efektifitas dan efisiensi dari kegiatan atau program yang telah dijalankan dengan mengacu pada pelaksanaan program pembangunan desa. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur kemajuan program dan penggunaan anggaran program yang digunakan sesuai dengan bidang dalam pembangunan yang ditentukan.

Defenisi Konseptual

1. Gaya Kepemimpinan artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik, sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin.
2. Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan adalah kemampuan untuk mengarahkan, membimbing, serta mempengaruhi masyarakat untuk bekerja sama suka rela dalam menggerakkan dan mencapai tujuan yang diinginkan serta mengkoordinasikan seluruh kepentingan masyarakat. Dalam setiap pengambilan keputusan serta bertanggung jawab atas, pembangunan dan kemasyarakatan.
3. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur adalah keterlibatan masyarakat langsung maupun tidak langsung melalui gagasan atau ide dalam penyusunan program pembangunan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk perubahan yang direncanakan dan pertumbuhan menuju arah perbaikan yang diinginkan.

Defenisi Operasional

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan. Untuk Meningkatkan Partisipasi masyarakat Dalam Pembangunan

1. Kepemimpinan Feminim
2. Kepemimpinan Transformasional

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Evaluasi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut holistik, serta tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhanyang bertujuan memberikan gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa perempuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul.

Jenis Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber melalui wawancara. sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden yaitu Kepala Desa Ngestiharjo, Kaur Permbangunan, Kaur Keuangan, Dukuh, dan masyarakat Ngestiharjo.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yaitu RPJMDes 2013-2018, Laporan Perkembangan Desa Ngestiharjo Tahun 2015-2016, RKPDes 2017, dan APBDes 2017.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini tidak terstruktur dan tidak formal. Pada tahapan wawancara narasumber merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan data, informasi dan memiliki kedudukan terkait Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di

Ngestiharjo diantaranya, Kepala Desa Ngestiharjo, Kaur Pembangunan, Kaur Keuangan, Dukuh dan Masyarakat Ngestiharjo.

2. Dokumentasi

Motode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena obyek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan fakta yang ada. Dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data dan memperoleh arsip-arsip dari Pemerintahan Desa Ngestiharjo seperti RPJMDes 2013-2018, Laporan Perkembangan Desa Ngestiharjo Tahun 2015-2016, RKPDes 2017, dan APBDes 2017.

Teknik Analisa Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data yang dibutuhkan di lapangan oleh peneliti dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data-data kasar yang diperoleh di lapangan yang dilakukan dengan membuat ringkasan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan sesuai dengan data yang sudah diringkas dan disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah untuk dipahami.

4. Menarik Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan terhadap data yang telah di peroleh dan yang telah di reduksi dalam bentuk laporan dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada permasalahan serta mampu menjawab permasalahan yang ada sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Ngestiharjo

Ngestiharjo adalah Desa di Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Wilayah Desa Ngestiharjo adalah wilayah berbatasan langsung dengan perkotaan

sehingga akses menuju ke kota, kecamatan, kota provinsi cenderung lebih dekat ketimbang dengan ibukota kabupaten. Desa Ngestiharjo terletak pada posisi 115. 7.20 LS 8. 7.10 BT, dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut.

HASIL PENELITIAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan

1. Kepemimpinan Feminim

a. Carismatic

Dalam kepemimpinan Ibu Oni Oktaviani sifat Carismatic telah diterapkan dalam melaksanakan pembangunan di Ngestiharjo melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ibu Oni juga baik selama memimpin dalam upaya membangun serta memajukan Desa Ngestiharjo karena beberapa visi dan misi yang dibuat sebagian besar telah terlaksana dalam masa kepemimpinan tahun 2017, seperti Pembangunan Saluran Drainase dan Gorong-gorong Desa, Pembinaan Kemasyarakatan seperti Pembinaan Kaum rois serta takmir masjid dan pemberdayaan Masyarakat seperti pelatihan pemamfaatan dan pengelolaan sampah.

b. Team Oriented

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis, kepemimpinan Ibu Oni Oktavani kepemimpinan Team oriented sudah terpenuhi. Team oriented terdiri dari 2 bagian yaitu; Collaboratif Time Orientation dan dan Time Intergrator. Sebagai Lurah perempuan di Desa Ngestiharjo Ibu Oni Oktavani telah menerapkan sifat ini dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ibu Oni mempunyai hubungan yang erat dengan seluruh lapisan masyarakat Ngestiharjo dalam upaya memajukan desa Ngestiharjo

2. Kepemimpinan Transformasional

a. Idealized Influence

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *idealized influence* yang meliputi keteladanan, jujur, beribawa dan memiliki semangat dapat diterapkan dalam proses pembangunan infrastruktur melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Ibu Oni Oktavani mampu memimpin di Desa Ngestiharjo walau diluar jam kerja harus mengurus keluarga, beliau mampu untuk membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan, beliau

merupakan sosok yang teladan, jujur, beribawa dan memiliki semangat tinggi dalam memimpin. Dengan adanya semangat yang tinggi dalam memimpin secara tidak langsung pegawai dan masyarakat akan termotivasi untuk mengikut kegiatan yang ada di desa serta membangun Desa Ngestiharjo menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

b. Intellectual Stimulation

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *intellectual stimulation*. Dimana kepemimpinan *intellectual stimulation* mempunyai cara dalam memimpin yaitu inovatif, profesional, kemudian pemimpin juga melibatkan bawahan dan kreatif.

Ibu Oni seorang pemimpin yang tidak pernah cepat puas dengan pencapaian hasil kinerjanya beliau akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan Desa Ngestiharjo, beliau cukup kreatif mampu menyelesaikan masalah yang ada di Desa Ngestiharjo misal masalah dana untuk pembangunan.

c. Individualized Consideration

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *individualized consideration*. Dimana kepemimpinan *individualized consideration* mempunyai cara dalam memimpin yaitu toleransi, adil, pemberdayaan karyawan, memberikan penghargaan.

Ibu Oni Ketika ada kendala di masing-masing kasi dan kaur beliau akan turun tangan dan selalu menanyakan kesulitan dan kendalanya yang dihadapi bawahanya.

Beliau cukup adil misal ketika ada dana yang masuk semua diusahakan mendapat bagian, Juga mengikutsertakan masyarakat dan bawahan dalam kegiatan yang ada di Desa Ngestiharjo.

d. Inspirational Motivation

Kepemimpinan transformasional yang mempunyai sifat *inspirational motivation*. Dimana kepemimpinan *inspirational motivation* mempunyai cara dalam memimpin yaitu memberikan motivasi, memberikan inspirasi pada pengikut, percaya diri, meningkatkan optimisme.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

1. Perencanaan

Partisipasi Masyarakat dalam tahap Perencanaan pembangunan di Desa Ngestiharjo sudah bisa dikatakan baik karna masyarakat sangat antusias untuk mengikuti Musrenbangdes ataupun Musrenbangdes karna masyarakat sangat menyadari mamfaat pembangunan tersebut adalah untuk masyarakat Desa Ngestiharjo sendiri.

2. Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan memiliki peran penting dan mempengaruhi keberhasilan pembangunan. Keberhasilan pembangunan adalah kerja keras pemerintah dan masyarakat dalam upaya memajukan desa. Pelaksanaan pembangunan berpedoman kepada RPJMDes dan RKPDes, ketika RPJMDes dan RKPDes selesai selanjutnya desa harus memiliki APBDes.

Untuk Tahun 2017 Pemerintah Desa Ngestiharjo ada beberapa Fokus pembangunan baik fisik maupun non fisik antara lain seperti bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pelaksanaan pembangunan, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pembudayaan masyarakat, adapun sumber dananya berasal dari pendapatan asli desa, pendapatan transfer. Bentuk partisipasi masyarakat Ngestiharjo dalam pelaksanaan pembangunan dapat tercermin di setiap program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa. Masyarakat selalu terlibat dalam pembangunan tersebut.

3. Evaluasi

Evaluasi penting dilakukan setelah terselenggaranya pembangunan yang ada di desa supaya bisa mengetahui program apa saja yang menjadi kendala setiap melakukan pembangunan di desa, Dalam evaluasi pembangunan masyarakat harus ikut terlibat dalam melakukan evaluasi.

Evaluasi pelaksanaan pembangunan di Desa Ngestiharjo masyarakat belum terlibat dengan baik dan belum sadar bahwa evaluasi pembangunan itu sangat penting.

PENUTUP

Kesimpulan

Gaya kepemimpinan kepala desa Ngestiharjo untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan telah menerapkan gaya kepemimpinan feminim dan transformasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kepala desa Ngestiharjo selalu bertanggungjawab setiap ada pembangunan di desa Ngestiharjo dan kepala desa Ngestiharjo juga mengurus masyarakat dengan baik serta mampu mempengaruhi bawahan dan masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan.

Kepala desa Ngestiharjo dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sudah cukup baik hal tersebut dapat dibuktikan dengan setiap ada pembangunan masyarakat selalu terlibat dalam tahapan proses pembangunan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hanya saja untuk evaluasi masyarakat belum semua terlibat tetapi secara keseluruhan tahapan proses pembangunan masyarakat Ngestiharjo sudah dilibatkan.

Saran

Kepala Desa Ngestiharjo sudah cukup baik dalam upaya membangun Desa Ngestiharjo, diharapkan kedepannya dapat meningkatkan lagi program-program pembangunan sehingga bisa menjadi desa percontohan dalam hal pembangunan di Kabupaten Bantul dan Indonesia.

Partisipasi masyarakat Desa Ngestiharjo juga sudah cukup baik dalam mendukung serta mensukseskan pembangunan, alangkah lebih baik lagi jika masyarakat juga terlibat dalam tahap evaluasi untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pembangunan, jika kedepannya melaksanakan pembangunan kembali ketika ada kendala yang sama sudah bisa mengatasi persoalan tersebut, Kemudian masyarakat Ngestiharjo juga harus selalu mengawasi pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa, agar pelaksanaan pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Adisasmita, 2006, *Membangun Desa Partisipasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu Yogyakarta.

Kartono, Kartini. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lexy, Moleong. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Made, Pidarta. (2005). *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ndraha, Talizidhuhu, 1987, *Metodologi Pembangunan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara.

Tjokroamidjoyo, Bintaro, 2007, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gunung Agung.

Jurnal

Melyani Rosintan, *Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan*, dalam jurnal gaya kepemimpinan perempuan, fakultas psikologi universitas gunadarma Vol.4 Oktober 2011, Diakses November 2015

Regulasi

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Bupati Bantul No.17 Tahun 2017 Tentang Cara Pembagian dan Besaran Dana Desa Setiap Desa Tahun Anggaran 2017